

PRONOMINA BAHASA MELAYU
DALAM FILM *NUJUM PAK BELALANG* KARYA PUTEH RAMLEE

Rahmi Tahnia¹, Saidat Dahlan², Asnawi³
SMK Perpajakan Riau¹, Universitas Islam Riau^{2,3}
*rahmitahnia7@gmail.com*¹, *asnawi@edu.uir.ac.id*²

ABSTRACT

This research entitled "Pronouns Malay Language In Movie *Nujum Pak Belalang* by Puteh Ramlee". The problem of this research is how is the pronoun of Malay in *Nujum Pak Belalang* by Puteh Ramlee? The purpose of this research is to know and describe the pronoun of Malay in *Nujum Pak Belalang* by Puteh Ramlee. The theory used in this research is Alwi, et al (2003), theory Tadjuddin (2013), and theory Ramlan (1990). The approach used in this research is qualitative research, the type of research used in this research included into the research literature and the method used in this research is descriptive method. Data collection techniques of this research are: documentation techniques, references, and techniques of note. Technique of data analysis of this research is classified based on problem which researched in accordance with the object of research. The results indicate that in the movie *Nujum Pak Belalang* by Puteh Ramlee used the first single person pronouns [hambə], [bətə], and [pati?]. First person plural pronoun [kite]. Single person second pronoun [mikə]. General Pronouns [ni] and [tu].

Keywords: pronouns, Malay language, movie Nujum Pak Belalang

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pronomina Bahasa Melayu Dalam Film *Nujum Pak Belalang* Karya Puteh Ramlee". Masalah penelitian ini adalah bagaimanakah pronomina bahasa Melayu dalam film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pronomina bahasa Melayu dalam film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Alwi, dkk (2003), teori Tadjuddin (2013), dan teori Ramlan (1990). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kepustakaan dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu: teknik dokumentasi, simak, dan teknik catat. Teknik analisis data penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan masalah yang diteliti sesuai dengan objek penelitian. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa di dalam film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee digunakan pronomina persona pertama tunggal [hambə], [bətə], dan [pati?]. Pronomina persona pertama jamak [kite]. Pronomina persona kedua tunggal [mikə]. Pronomina penunjuk umum [ni] dan [tu].

Kata kunci: pronomina, bahasa Melayu, film Nujum Pak Belalang

PENDAHULUAN

Pronomina merupakan kata ganti yang sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari untuk berkomunikasi dengan lawan bicara. Dalam kegiatan berbicara kepada lawan bicara, kita sering menggunakan pronomina untuk menggantikan nama orang. Sehubungan dengan itu, menurut Ramlan (1991:11), "Kata ganti atau Pronomina adalah kata-kata yang

menunjuk, menyatakan, atau menanyakan tentang sebuah substansi dan dengan demikian justru mengganti namanya".

Penelitian ini berlandaskan teori Alwi, dkk (2003), teori Tadjuddin (2013), teori Ramlan (1990) sesuai dengan permasalahan yang akan dilakukan dalam penelitian ini. Teori yang digunakan dalam penelitian ini berpedoman pada konsep-konsep yang

berhubungan dengan pronomina yang diambil dalam buku-buku linguistik. Landasan teori yang diperoleh dari buku maupun mengutip dari pendapat ahli dan digunakan untuk pedoman penelitian.

Pronomina bisa disebut dengan kata ganti. Hal tersebut juga dikemukakan oleh ahli bahasa lainnya. Menurut Alwi dkk (2003:249), "Jika ditinjau dari segi artinya, pronomina adalah kata yang dipakai untuk mengacu kepada nomina lain". Misalnya *perawat* dapat diacu dengan pronomina *dia* atau *ia*. Ada banyak pendapat yang menggolongkan berbagai jenis pronomina. Menurut Alwi dkk (2003:249), "Ada tiga macam pronomina dalam bahasa Indonesia, yakni: (1) pronomina persona, (2) pronomina penunjuk, (3) pronomina penanya". Tadjuddin (2013:73) juga berpendapat, "Kata ganti (dalam ilmu bahasa disebut pronomina), menurut makna rujukannya, terbagi atas tiga subjenis, yaitu kata ganti orang (pronomina persona), kata ganti tunjuk, dan kata ganti tanya".

Menurut Ramlan (1991:11) ada enam jenis pronomina yaitu: kata ganti persona, kata ganti mandiri, kata ganti penunjuk, kata ganti relatif, kata ganti penanya, dan kata ganti tak tentu. Sedangkan pendapat Supriyadi (2009: 146-149), kata ganti dibedakan menjadi: (1) kata ganti orang, (2) kata ganti milik (empunya), (3) kata ganti penunjuk, (4) kata ganti penanya, dan (5) kata ganti penghubung. Berdasarkan pendapat para ahli di atas, pronomina yang lazim diketahui dalam bahasa Indonesia ada tiga jenis, yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk, dan pronomina penanya.

Pronomina persona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang. Menurut Alwi dkk (2003:249) "Pronomina perona adalah pronomina yang dipakai untuk mengacu pada orang". Pronomina penunjuk sebagai kata ganti menunjuk tempat sesuatu. Menurut Alwi dkk (2010:260), "Pronomina penunjuk dalam bahasa Indonesia ada tiga macam, yaitu (1) pronomina penunjuk umum, (2) pronomina penunjuk tempat, (3) pronomina penunjuk ihwal". Sedangkan Tadjuddin (2013:97) berpendapat, "Sebagai istilah tata bahasa, kata ganti tunjuk (dalam ilmu bahasa disebut pronomina deiktis) adalah jenis kata yang maknanya merujuk pada

tempat, arah, dan cara dilihat dari posisi penutur". Pronomina penanya adalah pronomina yang dipakai sebagai pemarah pertanyaan. Menurut Alwi dkk(2003:265), "Pronomina dari segi maknanya, yang ditanyakan itu dapat mengenai (a) orang, (b) barang, atau (c) pilihan. Pronomina *siapa* dipakai jika yang ditanyakan adalah orang atau nama orang; *apa* bila barang; dan *mana* bila suatu pilihan tentang orang atau barang".

Supriyadi (2009:146) menyatakan "Kata ganti adalah kata yang digunakan sebagai pengganti kata benda atau kata yang dibendakan". Kata ganti yang digunakan untuk panggilan nama orang berbeda dengan kata ganti untuk menunjuk dan menanyakan sesuatu kepada orang lain pada setiap masyarakat atau sebagai penutur dalam setiap daerah. Dengan adanya pronomina sebagai kata ganti, maka dapat memungkinkan setiap orang berkomunikasi memiliki kata ganti untuk menggantikan nama orang dan menyesuaikan diri dengan lingkungan.

Penggunaan pronomina atau kata ganti juga terdapat pada bahasa Melayu. Menurut Hamidy (2010:90) "Bahasa Melayu adalah bahasa pergaulan umum atau semacam bahasa Internasional di Asia Tenggara". Bahasa Melayu yang digunakan oleh negara serumpun seperti Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Brunei Darussalam memiliki dialek yang berbeda pada setiap masyarakat dan kebudayaannya. Manusia adalah makhluk yang berbudaya. Sebagai makhluk yang berbudaya, manusia butuh berinteraksi dengan sesama manusia. Dalam berinteraksi dibutuhkan norma-norma dan etika agar hubungan manusia satu dengan lainnya harmonis, tidak terganggu, dan tidak ada masalah. Hampir setiap suku bangsa memiliki aturan, norma, atau etika dalam pergaulan dan etika dalam berbahasa.

Teuku Zakaria bin Teuku Nyak Puteh atau lebih dikenal sebagai P. Ramlee (1929-1973) yang masih diingat di benak Melayu hari ini sebagai penghibur dan juga seorang guru seniman. Dia adalah seorang penulis naskah, komedian, dramawan, musisi (komposer dan penyanyi) serta direktur, semua diwujudkan dalam seorang pria yang prihatin dengan keadaan Melayu selama waktunya, mengingat pengaruh dalam industri film

Melayu. Pada tahun 1948, Puteh Ramlee telah mendapat tawaran sebagai penyanyi dan pemain film dari pengarah film Shaw Brothers. Salah satu karya Puteh Ramlee adalah Film Nujum Pak Belalang pada tahun 1956. Film Nujum Pak Belalang menggunakan sistem yang dimiliki dalam cerita lisan masyarakat Melayu lama yaitu Cerita Pak Belalang yang pemalas memiliki anak bernama Belalang yang begitu pintar dan cerdik. Mereka yang hidup miskin membuat Belalang berfikir untuk bertahan. Belalang yang cerdikpun menyuruh Bapaknya untuk menjadi seorang Nujum atau peramal. Belalang yang melakukan tindakan atau pura-pura menyembunyikan hewan-hewan warga agar dianggap hilang lalu pergilah warga ke tempat Pak Belalang untuk diramalkan dimana letak hewan warga. Setelah diramal oleh Pak Belalang, ditemukan keberadaan hewan warga, Pak Belalang mendapatkan upah atau bayaran. Seperti itulah cara Pak Belalang dan Belalang untuk mencari uang.

Film Nujum Pak Belalang telah mengalami proses adaptasi hingga menghasilkan sebuah film yang berbentuk komedi. Film Pak Belalang merupakan sebuah cerita jenaka Melayu yang mengandung unsur humor atau lucu. Cerita jenaka Melayu biasanya mempunyai satu sistem yang mana ceritanya perlu menawarkan kesan yang menggembirakan hati kepada pendengarnya. Ditambah dengan pembawakan watak-watak yang digambarkan sebagai bodoh-sial, bodoh-pintar dan pintar sebagai pelengkap cerita jenaka. Watak yang dimunculkan biasanya melambangkan watak yang wujud dalam masyarakat Melayu tradisional.

Seiring dengan perkembangan zaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan pertumbuhan masyarakat dalam menggunakan bahasa Melayu tidak dikembangkan lagi. Dalam film yang dibuat oleh Puteh Ramlee menggunakan bahasa Melayu yang begitu kental. Penggunaan kata ganti yang terdapat film tersebut menggunakan bahasa Melayu yang baik sampai sekarang menjadi dokumentasi karya sastra. Penggunaan pronomina bahasa Melayu dalam film Nujum Pak Belalang karya Puteh Ramlee memiliki fungsi yang berbeda bagi masyarakat dimanapun berada.

Penulis tertarik melakukan penelitian terhadap pronomina ini atas dasar bahwa pronomina adalah salah satu kajian dalam linguistik khususnya dalam bidang morfologi. Setiap bahasa memiliki pronomina yang berbeda dengan bahasa Indonesia dan bahasa daerah lainnya. Penulis ingin memperkenalkan pronomina bahasa Melayu yang begitu kental pada zaman dahulu untuk diketahui oleh anak cucu atau generasi penerus bangsa agar tidak hilang keaslian bahasa Melayu. Seperti bahasa Melayu dalam Film Nujum Pak Belalang Karya Puteh Ramlee. Alasan penulis memilih pronomina berawal dari keunikan penutur menggunakan kata ganti dalam bahasa Melayu yang masih kental dalam film tersebut contoh [beta] 'saya', [ni] 'ini', dan [manə] 'mana'. Penulis juga tertarik agar dapat mengetahui pronomina persona, penunjuk, dan penanya dalam bahasa Melayu. Contoh: pronomina persona, kata [hambə] 'saya, aku', pronomina penunjuk [ni] 'ini' dan pronomina penanya [manə] 'mana', kata ganti tersebut hampir tidak digunakan lagi pada masa sekarang dalam percakapan bahasa Melayu karena dipengaruhi oleh masuknya bahasa asing. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pronomina Bahasa Melayu dalam Film Nujum Pak Belalang Karya Puteh Ramlee".

Berdasarkan ruang lingkup yang sangat luas, maka perlu dibatasi masalah dalam penelitian ini. Hal ini dilakukan agar peneliti lebih terarah dan optimal dalam melaksanakan penelitian. Masalah yang diteliti dan menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pronomina bahasa Melayu dalam Film Nujum Pak Belalang Karya Puteh Ramlee? Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan memaparkan secara terperinci pronomina bahasa Melayu dalam Film Nujum Pak Belalang Karya Puteh Ramlee.

Penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis dan secara praktis. Secara teoretis penelitian ini memberikan sumbangan terhadap perkembangan-perkembangan teori-teori bahasa dan juga sebagai perbandingan bagi penulis lain yang membahas masalah yang sama. Secara praktis penelitian ini dapat membantu atau mempertebal rasa persatuan atau mempermudah masyarakat mengetahui

kata ganti bahasa Melayu baik di Indonesia maupun luar negeri. Di samping itu, bermanfaat bagi pembaca dan menjadi bahan acuan peneliti selanjutnya.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis dalam pelaksanaan penelitian ini adalah metododeskriptif. Metode deskriptif merupakan suatu prosedur pemecahan masalah yang dilakukan dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Melalui metode deskriptif ini, penulis menggambarkan atau melukiskan pronomina bahasa Melayu dalam Film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee agar memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data penelitian ini adalah Film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee. Puteh Ramlee telah menjadikan cerita ini sebuah film komedi yang menarik untuk ditonton. Data yang dikumpulkan adalah data primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber datanya oleh peneliti (Hanafi, 2011:128). Data dalam penelitian ini adalah kata yang mengindikasikan pronomina, yaitu pronomina persona, pronomina penunjuk dan pronomina penanya pada film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi, simak, dan catat. Penganalisisan data dilakukan dengan teknik memperhatikan acuan bentuk pronomina yang terdapat rujukan tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian terkait tentang pronomina bahasa Melayu dalam film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee, ditemukan beberapa pronomina bahasa Melayu. Pronomina tersebut teridentifikasi berdasarkan acuan kata yang melekat pada setiap kata. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa di

dalam film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee digunakan pronomina persona pertama tunggal [hambə], [bətə], dan [pati?]. Pronomina persona pertama jamak [kite]. Pronomina persona kedua tunggal [mikə]. Pronomina Penunjuk Umum [ni] dan [tu]. Lebih jelas mengenai hal tersebut berikut akan dipaparkan dalam bagian dibawah ini.

1. Pronomina Persona Pertama Tunggal

Pronomina persona pertama tunggal teridentifikasi berdasarkan acuan kata yang melekat pada setiap kata dan memiliki acuan kepada orang tunggal atau satu satunya. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa di dalam film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee digunakan pronomina persona pertama tunggal [hambə], [bətə], dan [pati?]. Hal ini dapat dijelaskan pada bagian data di bawah ini secara terperinci.

a. Pronomina Persona Pertama Tunggal [hambə] 'saya'

Pronomina Persona Pertama Tunggal [hambə] 'saya' bahasa Melayu dalam Film *Nujum Pak Belalang* Karya Puteh Ramlee. Contoh [hambə ni na? maŋadu hal pada datuk]. Terdapat kata [hambə] 'saya' pada data no 21, menit 19:41 detik. Kata [hambə] 'saya' merupakan pronomina persona. Kata [hambə] 'saya' memberikan arti "orang yang berbicara atau menulis" (Depdiknas, 2008:1234). Dilihat dari acuannya, kata [hambə] 'saya' mengacu pada pronomina persona pertama tunggal. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa [hambə] 'saya' merupakan bentuk kata yang berbentuk pronomina persona pertama tunggal untuk menggantikan nama diri si pembicara dalam berkomunikasi.

Berdasarkan acuan atau bentuk acuan yang digunakan, pada kata [hambə] 'saya' mengacu pada orang yang berbicara atau menulis. Jika ditelaah dari bentuknya, kata [hambə] 'saya' pada film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee berbentuk pronomina persona pertama tunggal yang digunakan ketika berbicara kepada orang yang lebih dihormati dalam suatu masyarakat. Digunakan juga dalam keadaan apapun dan situasi apapun.

b. Pronomina Persona Pertama Tunggal

[bəta] ‘saya’

Pronomina Persona Pertama Tunggal [bəta] ‘saya’ bahasa Melayu dalam Film Nujum Pak Belalang Karya Puteh Ramlee. Contoh [mahkota kəbesaran bəta]. Terdapat kata [bəta] ‘saya’ pada data no 29, menit 32:58 detik. Kata [bəta] ‘saya’ merupakan pronomina persona. Kata [bəta] ‘saya’ memberikan arti “orang yang berbicara atau menulis” (Depdiknas, 2008:1234). Dilihat dari acuannya, kata [bəta] ‘saya’ mengacu pada pronomina persona pertama tunggal. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa [bəta] ‘saya’ merupakan bentuk kata yang berbentuk pronomina persona pertama tunggal untuk menggantikan nama diri si pembicara dalam berkomunikasi.

c. Pronomina Persona Pertama Tunggal

[pati?] ‘saya’

Pronomina Persona Pertama Tunggal [pati?] ‘saya’ bahasa Melayu dalam Film Nujum Pak Belalang Karya Puteh Ramlee. Contoh [pəwajal pati? səmuwañalalay-lalaytuwanku]. Terdapat kata [pati?] ‘saya’ pada data no 32, menit 33:06 detik. Kata [pati?] ‘saya’ merupakan pronomina persona. Kata [pati?] ‘saya’ memberikan arti “orang yang berbicara atau menulis” (Depdiknas, 2008:1234). Dilihat dari acuannya, kata [pati?] ‘saya’ mengacu pada pronomina persona pertama tunggal. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa [pati?] ‘saya’ merupakan bentuk kata yang berbentuk pronomina persona pertama tunggal untuk menggantikan nama diri si pembicara dalam berkomunikasi.

2. Pronomina Persona Pertama Jamak

Selain, pronomina persona pertama tunggal, teridentifikasi juga pronomina persona pertama jamak. Hal ini dilihat berdasarkan acuan kata yang melekat pada setiap kata dan memiliki acuan kepada orang yang lebih dari satu atau jamak. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa di dalam film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee digunakan pronomina persona pertama jamak [kite]. Hal ini dapat dijelaskan pada bagian data di bawah ini secara terperinci.

a. Pronomina Persona Pertama Jamak

[kite] ‘kita’

Pronomina Persona Pertama Jamak [kite] ‘kita’ dan [kita] ‘kita’ Bahasa Melayu Dalam Film Nujum Pak Belalang Karya Puteh Ramlee. Contoh [kitəlah yaŋ kərja]. Terdapat kata [kite] ‘kita’ pada data no 8, menit 10:03 detik. Kata [kite] ‘kita’ merupakan pronomina persona. Kata [kite] ‘kita’ memberikan arti “orang yang berbicara bersama dengan orang lain termasuk yang diajak bicara” (Depdiknas, 2008:704). Dilihat dari acuannya, kata [kite] ‘kita’ mengacu pada pronomina persona pertama jamak. Kata [kite] ‘kita’ yang merferen pada pronomina persona pertama jamak, memunculkan makna yang bersifat inklusif. Inklusif artinya pronomina itu mencakupi tidak saja pembicara/penulis, tetapi juga pendengar/pembicara, dan mungkin pula pihak lain (Alwi dkk, 2003:252). Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa [kite] ‘kita’ merupakan bentuk kata yang berbentuk pronomina persona pertama jamak.

3. Pronomina Persona Kedua Tunggal

Dalam film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee teridentifikasi juga pronomina persona kedua tunggal. Hal ini dilihat berdasarkan acuan kata yang melekat pada setiap kata dan memiliki acuan kepada orang yang tunggal. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa di dalam film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee digunakan pronomina persona kedua tunggal [mikə]. Hal ini dapat dijelaskan pada bagian data di bawah ini secara terperinci.

a. Pronomina Persona Kedua Tunggal

[mikə] ‘kamu’

Pronomina Persona Kedua Tunggal [mikə] ‘kamu’ Bahasa Melayu dalam Film Nujum Pak Belalang Karya Puteh Ramlee. Contoh [jika mikə tida? tawu pərgi kemaŋə harta bəta]. Terdapat kata [mikə] ‘kamu’ pada data no 28, menit 32:55 detik. Kata [mikə] ‘kamu’ merupakan pronomina persona. Kata [mikə] ‘kamu’ memberikan arti “orang yang diajak bicara” (Depdiknas, 2008:614). Dilihat dari

acuannya, kata [mikə] 'kamu' mengacu pada pronomina persona kedua tunggal. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa [mikə] 'kamu' merupakan bentuk kata yang berbentuk pronomina persona kedua tunggal.

Berdasarkan acuan atau bentuk acuan yang digunakan, pada kata [mikə] 'kamu' mengacu pada orang yang diajak bicara. Kata [mikə] 'kamu' pada film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee berbentuk pronomina persona kedua tunggal yang digunakan ketika berbicara kepada sesama teman akrab, orang yang lebih tua, orang yang lebih muda dan digunakan berbicara kepada orang yang lebih tua atau orang yang dihormati. Digunakan juga dalam keadaan apapun dan situasi apapun.

4. Pronomina Penunjuk Umum

Dalam film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee teridentifikasi juga pronomina penunjuk umum. Hal ini dilihat berdasarkan acuan kata yang melekat pada setiap kata dan memiliki acuan kepada ikhwal umum. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa di dalam film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee digunakan pronomina penunjuk umum [ni] dan [tu]. Hal ini dapat dijelaskan pada bagian data di bawah ini secara terperinci.

a. Pronomina Penunjuk Umum [ni] 'ini'

Pronomina penunjuk umum [ni] 'ini' bahasa Melayu dalam film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee digunakan untuk acuan yang dekat dengan si pembicara. Pada film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee menggunakan pronomina [ni] 'ini' digunakan dalam percakapan sehari-hari. Contoh [səka'an ni kerja susah]. Terdapat kata [ni] 'ini' pada data no 3, menit 9:38 detik. Kata [ni] 'ini' merupakan pronomina penunjuk. Kata [ni] 'ini' memberikan arti "kata penunjuk terhadap sesuatu yang letaknya tidak jauh dari pembicara" (Depdiknas, 2008:537). Dilihat dari acuannya, kata [ni] 'ini' mengacu pada pronomina penunjuk umum. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa [ni] 'ini' merupakan bentuk kata yang berbentuk pronomina penunjuk umum.

b. Pronomina Penunjuk Umum [tu] 'itu'

Pronomina Penunjuk Umum [tu] 'itu' dan [itu] 'itu' ahasa Melayu dalam film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang agak jauh dari si pembicara. Contoh [oraŋ itu ana? di luarnikah]. Terdapat kata [itu] 'itu' pada data no 8, menit 23:00 detik. Kata [itu] 'itu' merupakan pronomina penunjuk. Kata [itu] 'itu' memberikan arti "kata penunjuk bagi benda (waktu, hal) yang jauh dari pembicara" (Depdiknas, 2008:553). Dilihat dari acuannya, kata [itu] 'itu' mengacu pada pronomina penunjuk umum. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa [itu] 'itu' merupakan bentuk kata yang berbentuk pronomina penunjuk umum.

SIMPULAN

Setelah dilakukan penganalisisan maka dapat disimpulkan hasil penelitian terkait tentang pronomina bahasa Melayu dalam film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee. Pronomina tersebut teridentifikasi berdasarkan acuan kata yang melekat pada setiap kata. Hasil penelitian mengindikasikan bahwa di dalam film *Nujum Pak Belalang* karya Puteh Ramlee digunakan pronomina persona pertama tunggal [hambə], [bətə], dan [pati?]. Pronomina persona pertama jamak [kite]. Pronomina persona kedua tunggal [mikə]. Pronomina Penunjuk Umum [ni] dan [tu].

REFERENSI

- Aljunied, Syed Muhd Khairuddin. 2005. *Films as Social History P. Ramlee's "Seniman Bujang Lapok" and Malays in Singapore (1950-60s)*. The Heritage Journal. Volum 2. Halaman 1-21.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Bay, Indri Wirahmi. 2009. *Penggunaan Pronomina Persona Pertama "Kita" dan Persona Kedua "Ngana" Pada Bahasa Melayu Manado sebagai Penanda Keakraban Bagi Penutur Orang Gorontalo*. Jurnal Pelangi Ilmu. Volume 2. Halaman 129-142.
- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Hanafi, Abdul Halim. 2011. *Metodologi Penelitian Bahasa*. Jakarta: Diadit Media Press.
- Hamidy. 2010. *Bahasa Melayu dan Kreativitas Sastra di Riau*. Pekanbaru: Dinas Pendidikan Provinsi Riau.
- Hamidy. 2011. *Jagad Melayu dalam Lintasan Budaya di Riau*. Pekanbaru: Bilik Kreatif Press.
- Hariwijaya. 2008. *Cara Mudah Menyusun Proposal, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Yogyakarta: Pararaton.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kridalaksana, Harimurti. 1990. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Mastura. Tanpa tahun. *Prinsip dan Konsep Bentuk Filem Nujum Pak Belalang*. Jurnal Skrin Malaysia. Halaman 171-188.
- Ovtoroza, Yulia. Hasnah, dkk. Tanpa tahun. *Pronominal Riau Malay Persona Subdialek Baserah Sub District of Kuantan Hilir Regency Kuantan Singingi*. Halaman 1-10.
- Perawati, Hasanah, dkk. Tanpa tahun. *Proses Adaptasi Intrigativa Terhadap Pronomina Persona dalam Bahasa Melayu Riau Dialek Kampar*. Halaman 1-10.
- Ramlan. 1991. *Tata Bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Spat, C. 1989. *Bahasa Melayu Tata Bahasa Selayang Pandang*. Balai Pustaka.
- Supriyadi. 2009. *Trik Termudah Menguasai Bahasa Indonesia*. Surabaya: Mitra Jaya.
- Tadjuddin. 2013. *Bahasa Indonesia Bentuk dan Makna*. Bandung: PT. Alumni.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2009. *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa.
- Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Grasindo.